

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanekaragaman pulau dengan jumlah terbanyak. Di Indonesia sendiri mempunyai 34 provinsi, salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Di provinsi NTB itu sendiri merupakan provinsi yang memiliki berbagai macam kerajinan. Terlihat dari pulau Lombok, kerajinan di pulau Lombok itu sendiri adalah merupakan karya seni dan kerajinan manusia yang terbentuk dari kebiasaan tersendiri dengan belajar yang menyeluruh dari masyarakat setempat sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang bernilai, hingga diturunkan pada generasi-generasi yang akan datang berikutnya.

Keberadaan seni dalam kehidupan seseorang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Seni selalu berkembang dengan seiring berjalannya waktu sejalan dengan kehidupan manusia tersendiri, serta memiliki arti yang penting dalam aspek kehidupan manusia, seni juga terlahir untuk mengekspresikan diri manusia, seni dapat diekspresikan dengan berbagai macam cara. Pengwujudan seni bisa berupa suatu benda maupun objek misalnya seperti seni lukis, seni patung, seni rupa, selain itu dapat juga melalui gerak tubuh dan suara misalnya seperti seni musik, seni tari dan seni teater atau bisa juga disebut seni pertunjukan. Setiap daerah memiliki berbagai macam jenis kesenian dan kerajinan yang dapat dihasilkan setiap para pengerajin masing-masing daerah. Misalnya kerajinan anyaman bambu dan rotan, kerajinan tanah liat atau gerabah, kerajinan kain tenun songket, kerajinan mutiara, kerajinan cukil rungang jangkuk, dan anyaman ketak. Pulau Lombok memiliki daya Tarik tersendiri untuk para wisatawan, mencakup makanan khas, aspek alam, dan tentunya seni dan kerajinannya. Dengan berkembang pesatnya pariwisata di Lombok khususnya di Mandalika

daerah Lombok tengah yang termasuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Akan tetapi sampai saat ini kegiatan seni dan kerajinan yang termasuk menjadi kekuatan dalam aspek pariwisata, memiliki banyak kendala. Fasilitas yang benar-benar mampu mewadahi kegiatan seni dan kerajinan yang benar-benar belum ada di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Sehingga peminat seni dan kerajinan di Lombok agak kesulitan untuk mencari tempat atau wadah untuk memamerkan dan mengekspresikan karya seni dan kerajinan mereka, hingga terjadi suatu pertunjukan atau pameran dan tempat pemasaran karya seni dan kerajinan yang tidak terarah dan kurang berkembang.

Pariwisata itu adalah salah satu industri dengan gaya yang baru sebagai industri yang mampu menyediakan dan mengangkat pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan pertumbuhan ekonomi dalam kesempatan kerja (wahab2006).

Pulau Lombok memiliki stok pariwisata yang cukup lumayan terkenal di wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, perlu dimanfaatkan kedatangan wisatawan-wisatawan ke pulau Lombok untuk memperkenalkan adat istiadat, budaya, peninggalan-peninggalan, dan juga sejarah suku yang ada di pulau Lombok yaitu suku Sasak.

Jika kita mengulik lebih dalam lagi dan memahami kembali tradisi dari kebudayaan-kebudayaan suku Sasak pada kenyataannya memiliki permasalahan atau dalam kondisi yang memprihatinkan. Dikarenakan hal ini disebabkan oleh generasi penerus atau generasi yang akan melestarikannya kurang peduli ataupun kurang tertarik terhadap budaya itu sendiri yang diturunkan atau diamanahkan secara turun temurun. (Sumber: www.mediateliti.com)

Berdasarkan deskripsi dan Isu di atas dengan tidak adanya tempat yang mewadahi para seniman dan para pengerajin di daerah Mandalika khususnya di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) perlu direncanakan dan

merancang wadah yang berupa Pusat Seni dan Kerajinan Sasak di Mandalika Lombok Tengah untuk semua kalangan yang ada. Bangunan Pusat Seni Dan Kerajinan Sasak Di Mandalika ini akan menggunakan tema *Arsitektur Neo-Vernakular*, agar bangunan yang akan di bangun nanti mengandung unsur dan bentuk bangunan khas Lombok dikarnakan di wilayah Lombok tengah kental terhadap adaat dan budaya.

Dengan adanya Pusat Seni dan Kerajinan, dapat mempermudah para wisatawan untuk mengenal berbagi macam kesenian dan kerajinan sasak. Pusat Seni dan Kerajinan sasak juga bisa memberikan informasi sekaligus memperkenalkan kesenian dan kerajinan sasak dengan kebudayaan yang sesuai dengan aspek kebudayaan suku sasak yang meliputi kesenian dan kerajinan, serta bangunan adat suku sasak merupakan bagian dari wujud kebudayaan suku sasak.

1.2. Lokasi

Lokasi tapak pembangunan Pusat Seni dan Kerajinan ini berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok Tengah Kecamatan Pujut. Titik lokasi tapak berdekatan dengan pantai kuta Lombok dan tidak jauh dari sirkuti Mandalika. Pusat Seni Dan Kerajinan ini di di bangun di tanah seluas > 1,54 Ha, untuk bangunan masa banyak. Secara umum akan di buat kan fasiklitas sarana pendukung atau wadah untuk memfasilitasi bangunan Pusat Seni dan Kerajinan di Lombok. Sebagai daya Tarik untuk pengunjung atau wisatawan lokal hingga internasional.

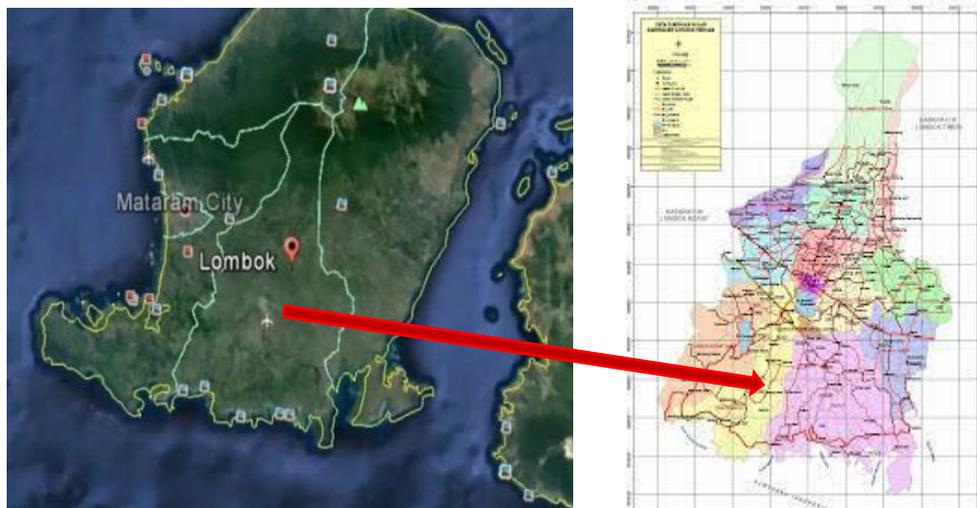
Alamat : Jln. Sengkol

Kelurahan/Desa : Kuta

Kecamatan : Pujut

Kabupaten : Lombok Tengah

Provinsi : Nusa Tenggara Barat



Gambar 1. 1 peta kawasan lombok tengah

Sumber: <https://www.google.com> di akses pada tahun 2022

1.3. Tema

Lombok tengah memiliki adat dan budaya yang sangat kental oleh karna itu tema yang akan di gunakan yaitu tema *Arsitektur Neo-Vernakular*, karna tema *Arsitektur Neo-Vernakular* merupakan Arsitektur yang asli di bangun oleh masyarakat setempat dengan menggunakan konsep baru dengan mempertimbangkan budaya dan tradisi lokal.

1.4. Identifikasi masalah

Di dalam perancangan di mungkinkan ada kendala dalam mendesain bangunan dan ruang-ruang (baik ruang dalam maupun ruang luar) sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang memiliki berbagai macam aktifitas. Selain itu, penerapan tema terhadap objek kemungkinan akan adanya beberapa kendala dalam menerapkan pola penataan dan kualitas ruang yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung yang datang.

1.4.1. Masalah Fungsi, Judul Dengan Lokasi/Tapak

Pusat Seni dan Kerajinan Di Mandalika suatu gedung yang mewadahi para seniman dan pengerajin untuk memperkenalkan kesenian dan kerajinan yang ada di Lombok kepada genderasi penerus, dan wisatawan atau masyarakat umum. Berdasarkan kajian di pulau Lombok belum ada tempat terpusat untuk mewadahi beberapa kesenian dan kerajinan yang ada di Lombok, di Lombok sendiri terdapat beberapa tempat ksenian dan kerajinan yang masi terpisah atau belum terpusat yaitu: desa sade dan ende sebagai tempat pengerajin kain tenun sasak yang ada di Lombok tengah, dasan bare sebagai tempat kerajinan tangan yang ada di Lombok barat, dan terdapat kerajinan aksesoris Mutiara di kota mataram.

Berdasarkan permasalahan di atas terdapat permasalahann dengan judul, yaitu bagaimana Pusat Seni dan Kerajinan Di Mandalika mampu untuk mewadahi atau memfasilitasi seniman dan pengerajin sebagai tempat pembelajaran keseninan dan kerajinan bagi genderasi

penerus, dan wisatawan atau masyarakat umum, dan bisa di terima di lokasi sekitar kawasan tapak yang merupakan kawasan prawisata, perhotelan atau penginapan dan juga kawasan permukiman warga, atau lebih dikenal dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Berdasarkan permasalahan ini, maka dalam merancang bangunan Pusat Seni dan Kerajinan di Mandalika ini menggunakan tema *Arsitektur Neo-Vernakular* yang dimana di Kawasan tapak yang ada di Lombok tengah ini kental dengan adat dan budayanya, maka dari itu rancangan bangunan Pusat Seni dan Kerajinan ini akan mengambil beberapa bentuk rumah adat yang ada di Lombok yaitu: bale manginang, bale tani, bale panteq dan bale alang yang akan di kombinasikan hingga mampu menjadi daya Tarik tersendiri untuk objek rancangan Pusat Seni dan Kerajinan di Mandalika ini.

1.4.2. Masalah Fungsi Dan Tema

Pada saat ini jati diri pada arsitektur di Indonesia mengalami kekerisisan, yang di mana bangunan-bangunan di beberapa daerah seringkali terlihat tidak memiliki identitas asli dari daerah itu sendiri atau cerminan identitas Nusantara asli Indonesia. Yang dimana bangunan-bangunan saat ini lebih cenderung mengikuti arsitektur luar atau arsitektur yang kebarat-baratan. Arsitektur nusantara seringkali di anggap ketinggalan jaman di bandingkan dengan arsitektur luar sehingga arsitektur nusantara kerap di gantikan dengan gaya arsitektur luar yang dapat menyebabkan rusaknya identitas suatu daerah.

Pusat Seni dan Kerajinan Di Matara mini di rancang dengan mengangkat tema Arsitektur Neo-vernakular yang bertujuan untuk memperkuat identitas dan karakter adat budaya Lombok, yang dimana rancangan bangunan Pusat Seni dan Kerajinan ini akan bertempat di wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok tengah bagian selatan, penerapan dari tema ini dengan

mendominasi unsur karakter bangunan sasak seperti: bale tani, bale mangina, bale panteq, bale alang dan lainnya dalam bentuk dan material yang modern dan menerapkan ukiran khas sasak pada beberapa fasade bangunan sehingga dapat jadi pembeda dari bangunan sekitar tanpa menghilangkan ciri khas, karakter adat dan budaya sasak.

1.4.3. Masalah Lokasi / Tapak Dengan Tema

Pemilihan lokasi untuk perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Di Mandalika ini berada di Jl Sengkol Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Pemilihan lokasi di wilayah ini untuk lebih mudah dijangkau oleh para generasi penerus, masyarakat umum dan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dengan mempertimbangkan akses yang dapat menjangkau Pusat Seni dan Kerajinan Di Mandalika. Untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada tapak sehingga dalam perancangan bangunan dapat difungsikan dengan baik dan optimal sebagaimana lokasi ini berada di daerah yang saat ini menjadi pusat perhatian para wisatawan hingga memiliki potensi bagus untuk memperkenalkan kerajinan dan kesenian yang ada di Lombok dengan para wisatawan yang berkunjung sebagaimana dapat menunjang kebutuhan yang diperlukan pada rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Di Mandalika ini. Adapun Kawasan pariwisata yang dapat diakses dengan mudah untuk dijangkau melalui jalur strategis yang bisa diakses dengan transportasi pada umumnya.

Pada tema yang digunakan pada rancangan Pusat Seni dan Kerajinan ini menggunakan tema *Arsitektur Neo-Vernakular*, yang di mana nantinya akan menampilkan bentuk dan fasade yang baru dari bangunan yang sudah ada pada sekitaran tapak, tema ini juga bertujuan untuk memperkenalkan adat dan budaya lokal setempat yang akan dikembangkan dengan ciri-ciri *Arsitektur Neo-vernakular* dengan menggunakan fasade ukiran Kasak.

Pusat Seni dan Kerajinan ini memiliki peran penting untuk memperkenalkan kesenian, kerajinan, dan bentuk karakter dari adat budaya dari beberapa daerah yang ada di Lombok. Pusat Seni dan Kerajinan Di Mandalika ini di rancang dengan mengangkat tema *Arsitektur Neo-vernakular*, yang bertujuan untuk mempertahankan identitas dan karakter bangunan sasak yang yaitu; bale manginang, bale tani, bale panteq dan bale alang yang akan di kombinasikan hingga mampu menjadi daya Tarik tersendiri untuk objek rancangan Pusat Seni dan Kerajinan di Mandalika ini.

1.5. Rumusan masalah

Pada pembangunan ini berupaya untuk menyelesaikan beberapa rumusan masalah yang ada yaitu:

- Bagaimana merancang bangunan Pusat Seni dan Kerajinan yang berbeda di tengah-tengah bangunan sekitar yang memiliki tema yang sama hingga memiliki daya tarik tersendiri?
- Bagaimana merancang Pusat Seni dan Kerajinan yang dapat memberikan informasi dan pembelajaran atau pelatihan kesenian dan kerajinan yang ada di Lombok dengan mengaplikasikan tema *Arsitektur Neo-vernakular*.

1.6. Tujuan Perancangan

- Tujuan perancangan ini adalah merancang Pusat Seni Dan Kerajinan Di Mandalika dengan menerapkan tema *Arsitektur Neo-Vernakular* atau menerapkan bentuk bangunan khas sasak yakni bale tani, bale mangina dan bale alang, dengan menggunakan bentuk bale alang sebagai bangunan utam dan fasade ukiran sasak dan ruang luar sebagai daya tarik tersendiri dan pembeda dari bangunan sekitar.
- Merancang bangunan Pusat Seni dan Kerajinan yang mampu memberikan informasi, pembelajaran atau pelatihan, dan memasarkan karya seni dan kerajinan yang di produksi.

1.7. Manfaat Perancangan

1. Dengan adanya Pusat Seni Dan Kerajinan Di Mandalika ini sangat bermanfaat bagi para seniman, pengerajin dan masyarakat umum karna mampu mewadahi para seniman dan pengerajin untuk melestarikan kesenian dan kerajinan yang ada di Lombok. Pusat Seni Dan Kerajinan Di Mandalika ini juga bisa di jadikan sebagai tempat Pendidikan, atau pelatihan kesenian dan kerajinan yang ada di Lombok. sehingga mampu pendongkrak perekonomian masyarakat sekitar.

1.8. Batasan Perancangan

Batasan wilayah arsitektur merupakan kendali dari tugas yang akan di rancang supaya pembahasan tidak terlalu melebar atau menyimpang dari pembahasan sehingga lebih terarah. Batasan yang akan di bahas adalah berdasarkan teori yang di ambil dengan pendekatan Tema *Arsitektur Neo-Vernakular* yaitu:

1. Menerapkan elemen bangunan tradisional Lombok pada bangunan yang kekinian atau yang biasa di sebut modern
2. Bangunan yang akan di rancang merupakan masa banyak
3. Ciri-ciri dan jenis bangunan tradisional Lombok diterapkan dibangunan modern ini
4. Kapasitas bangunan ini menampung beberapa kesenian dan kerajinan yang ada di lombok antarlain:
 - **Seni tari atau seni gerak**
 - Tarian pertunjukan
 - Tarian hiburan
 - Tarian upacara
 - Pertunjukan teater
 - **Seni musik**
 - Gendang beleq
 - Musik Klentang
 - Musik cilokaq

- Musik Rebana
- **Seni rupa**
 - Seni Lukis
 - Seni pahat
- **Kerajinan**
 - Kerajinan kain tenun sasak
 - Kerajinan aksesoris mutiara
 - Kerajinan gerabah
 - Kerajinan Anyaman Ketak, Bambu, Rotan
 - Sablon kaos Lombok